

Pemekaran Wilayah Dalam Kuasa Wacana Elite Politik Lokal

(Studi Kuasa Wacana Pemekaran Wilayah Kabupaten Bogor Timur Oleh Elite Politik Lokal Tahun 2016-2019)

Siti Basrah Hamidah¹, Muhammad Ali Azhar², Piers Andreas Noak³

^{1,2,3})Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: sitibasrahhamidah@gmail.com ¹, aliazhar23mr@yahoo.co.id ², andreas.noak@unud.ac.id ³

ABSTRACT

This study analyzes the division of regions in the discourse of the power of local political elites in East Bogor in 2016-2019. This study uses the theory and methods of Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis with this type of qualitative research. The analysis is divided into 3 dimensions, namely text analysis, discourse practice, and social practice. The results of this research are in the form of text analysis, namely when the text begins to be published to the public, the discourse develops and social practices will support the developing discourse. Social practices that are influential in strengthening the power of discourse which in turn can encourage community decisions to agree with the discourse on regional expansion. This research answers, about how the discourse on the expansion of the area of East Bogor Regency is used by local political elites in influencing community decisions by embracing other parties.

Keywords: regional expansion, discourse power and local political elite

1. PENDAHULUAN

Perkembangan isu pemekaran wilayah terus menjadi wacana politik yang muncul dari berbagai wilayah di Indonesia. Pemekaran wilayah adalah salah satu wacana yang diproduksi dan diintroduksi oleh elite politik. Elite politik memiliki kuasa untuk membuat sebuah retorika di ranah publik sebagai wujud perjuangan bersama yang mencita-citakan keadilan dan kesejahteraan bagi semua pihak.

Salah satu wacana pemekaran wilayah oleh elite politik lokal terjadi di wilayah Bogor bagian timur. Wilayah ini masih menyatu dengan Kabupaten Bogor. Ketidakadilan yang dirasakan masyarakat

Bogor Timur karena pembangunan dan pelayanan publik yang tidak maksimal mengakibatkan wacana pemekaran mulai muncul dan disosialisasikan kepada masyarakat selama beberapa tahun. Media massa merupakan sarana yang digunakan oleh elite untuk menyebarkan wacana pemekaran. Tahun 2016 sampai 2019, wacana pemekaran terus diintroduksi oleh elite politik lokal sehingga wacana pemekaran pun mulai dikenal oleh masyarakat Bogor Timur.

Kuasa Wacana yang berkembang terkait pemekaran wilayah berhasil mempengaruhi masyarakat Bogor Timur agar ikut bersama-sama berjuang menuntut

adanya pemekaran. berdasarkan berita TribunnewsBogor (2016), puluhan masyarakat mulai menyuarakan aspirasi pemekaran wilayah Bogor Timur di Gedung Kabupaten Bogor. Tahun 2017, metropolitan.id memposting berita tentang Bogor Timur yang optimis akan berjalan terus. Memasuki tahun pemilu, tahun 2018 Radar Jonggol memposting berita tentang PAD yang dihasilkan Bogor Timur besar namun pembangunan terasa dianaktirikan. Berlanjut tahun 2019, pemekaran mendapatkan dukungan penuh dari DPRD Kabupaten Bogor agar daerah tersebut dapat memekarkan diri menjadi Daerah Otonomi Baru.

Wacana yang berkembang berdasarkan focus penelitian pada tahun 2016 sampai 2019 berusaha untuk mempengaruhi masyarakat agar turut serta dalam memperjuangkan pemekaran. Ketika wacana mulai digerakkan, perdebatan kadangkala terjadi dalam beberapa kurun waktu tersebut. Namun dengan adanya kekuatan kuasa dalam wacana, maka perdebatan tersebut mampu teratasi dan kini ambisi terkait wacana pemekaran semakin meningkat.

Peningkatan ambisi untuk terus berjuang dalam terealisasinya wacana pemekaran wilayah Kabupaten Bogor Timur menjadi menarik karena dalam hal ini, kuasa wacana mampu digunakan oleh elite politik lokal dalam mengintroduksi wacana selama bertahun-tahun. Selama kurun waktu tersebut, wacana tidak semakin melemah justru semakin menguat karena dengan ditopang kekuatan dari

sebuah kuasa dari elite politik lokal itu sendiri.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Analisis Wacana Kritis

Di dalam buku edisi kedua yang berjudul *Critical Discourse Analysis The Critical Study of Language* yang ditulis oleh Norman Fairclough, analisis wacana memiliki tiga sifat dasar yaitu relasional, dialektis dan transdisipliner. Wacana bukan hanya sebuah entitas yang dapat didefinisikan secara independen: hanya dapat sampai pada pemahamannya dengan menganalisis himpunan relasi. Karena itu, dapat dikatakan apa yang secara khusus dibawa oleh wacana ke dalam hubungan kompleks yang membentuk kehidupan sosial: makna, dan membuat makna (Fairclough, 2010:3). Hubungan dialektis adalah hubungan antara objek yang berbeda satu sama lain tetapi tidak sepenuhnya terpisah dalam arti yang satu mengecualikan yang lain.

Wacana banyak digunakan oleh beberapa aktor dan wacana terdiri dari bahasa serta kuasa yang diorganisir untuk tercapainya sebuah tujuan. Bahasa kini tidak dipandang sebagai sesuatu yang statis, karena bahasa bisa dijadikan alat politik yang digunakan oleh elite dalam membuat narasi-narasi di ranah publik. Perjuangan-perjuangan yang muncul pada tataran kewacanaan terjadi dalam upaya untuk mengubah maupun mereproduksi realitas sosial (Jorgensen dan Phillips, 2007:18).

Dalam analisis wacana kritis ini, Fairclough menyatukan tiga dimensi dalam analisisnya yaitu analisis teks, praktik wacana dan praktik sosial. Dalam teori ini, ketika sebuah wacana dibuat dan dipublikasikan melalui teks, maka teks tersebut akan dialihkan ke publik sehingga proses wacana berkembang di ranah masyarakat. Kemudian, praktek sosial muncul untuk mendukung atau tidaknya sebuah wacana yang telah berkembang tersebut. *Discourse* dimulai ketika ada wacana yang didukung oleh kuasa dan ketika kuasa dimainkan, maka praktik sosial dan teks dapat mengubah wacana menjadi semakin kuat.

Di dalam dimensi analisis teks, teks berusaha dianalisis lebih mendalam terkait makna apa yang terkandung dalam sebuah teks. Kemudian praktik wacana yang dibagi menjadi dua yaitu produksi teks dan konsumsi teks. Di dalam praktik sosial terdapat tiga level yang berbeda yaitu situasional, institusional dan sosial. Ketiga dimensi ini saling berhubungan karena ketika teks dilemparkan ke publik, maka praktik wacana mulai berkembang dengan adanya dukungan dari praktik sosial.

Bahasa dan Kuasa

Bahasa bukanlah sebuah hal yang sifatnya statis, tetapi setiap bahasa yang diucapkan oleh aktor tertentu memiliki makna yang berbeda-beda dan makna tersebut diinterpretasikan oleh publik. Sebagian besar tindakan yang dilakukan oleh manusia, termasuk tindakan-tindakan politik dilakukan melalui dan dipengaruhi oleh penggunaan dan artikulasi

kebahasaan. Oleh karena itu pemahaman melalui bahasa sangat penting. Bahasa memiliki kuasa yang dapat memberikan seseorang makna.

Bahasa adalah alat kekuasaan. Objek dan tindakan memerlukan makna, menjadi 'nyata', hanya ketika mereka mempunyai suatu tempat dalam suatu bahasa, suatu jaringan makna yang lebih luas (Marsh dan Stroker, 2011: 167).

Kekuasaan

Konsep kekuasaan selalu identik dengan politik, begitupun sebaliknya. Perumusan yang umumnya dikenal ialah bahwa kekuasaan adalah kemampuan seorang pelaku untuk memengaruhi perilaku seorang pelaku lain, sehingga perilakunya menjadi sesuai dengan keinginan dari pelaku yang mempunyai kekuasaan (Budiardjo, 2008: 60).

Sumber-sumber kekuatan bisa berasal dari kedudukan, kekayaan atau kepercayaan yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang. Dalam hal ini, kekuasaan berpengaruh besar terhadap dinamika kehidupan masyarakat baik dalam tingkat sosial, budaya, ekonomi dan politik. Dalam hal politik misalnya, kekuasaan akan melahirkan sebuah keputusan yang pada akhirnya akan dibuat berupa sebuah kebijakan yang akan mempengaruhi kondisi politik di lingkungan masyarakat atau penguasa itu sendiri.

3. METODELOGI PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Pemekaran Wilayah Dalam Kuasa

Wacana Elite Politik Lokal (Studi Kuasa Wacana Pemekaran Wilayah Kabupaten Bogor Timur Oleh Elite Politik Lokal Tahun 2016-2019)” menggunakan jenis penulisan kualitatif deskriptif.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan wacana pemekaran wilayah Kabupaten Bogor Timur dalam focus penelitian di tahun 2016 sampai 2019. Analisis data akan disesuaikan dengan model Analisis Wacana Kritis (AWK) Norman Fairclough. Penelitian ini akan memetakan objek penelitian menjadi tiga hal yaitu analisis teks, praktik wacana dan praktik sosial. AWK digunakan karena untuk menjawab bagaimana sebuah wacana dapat berkembang dalam kurun waktu 2016 sampai 2019.

Berdasarkan metode Norman Fairclough, maka analisis teks akan dibedah melalui empat berita dari tahun 2016 sampai 2019, namun difokuskan pada tahun 2017 dan 2018 ketika wacana semakin menguat dengan adanya dukungan dari Pemda Kabupaten Bogor tahun 2019. Data untuk praktik wacana dan sosial didapatkan melalui proses *interview* dengan beberapa pihak yang berkaitan dengan pemekaran wilayah Kabupaten Bogor Timur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Bogor

Kabupaten Bogor berada di Povinsi Jawa Barat. Pusat pemerintahan daerahnya berada di Kecamatan Cibinong. Data luas wilayah yang dimuat dalam

website bogorkab.go.id yaitu wilayah Kabupaten Bogor memiliki luas kurang lebih 2.664 km², yang sebagian besar berupa daratan tinggi, perbukitan dan pegunungan. Dalam data website bogorkab.bps.go.id tercatat bahwa jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Bogor sebanyak 5.715.009 jiwa di tahun 2017 dengan kecamatan yang menempati posisi teratas berdasarkan jumlah penduduk yang paling banyak yaitu Kecamatan Gunung Putri dengan total penduduk 453.696 jiwa.

Berada di pesisir Ibukota Jakarta dan memiliki daerah puncak Bogor sebagai tempat wisata, menjadikan wilayah Kabupaten Bogor ini selalu ramai oleh berbagai kegiatan masyarakat. Kegiatan itu tidak hanya tentang pariwisata, ada beberapa tempat di daerah Bogor ini yang dijadikan kawasan industri. Hilir mudik kendaraan bermuatan besar sering terjadi di wilayah ini karena berbatasan dengan Ibukota Jakarta dan macetnya jalanan yang selalu mewarnai setiap ruas jalan Kabupaten Bogor terutama jalan utama penghubung ke Ibukota Jakarta.

Populasi masyarakat yang ada di Kabupaten Bogor selalu meningkat setiap tahunnya. Bahkan, Kabupaten Bogor tercatat berada di posisi pertama di Jawa Barat berdasarkan kategori banyaknya jumlah penduduk pertahunnya. Seperti data yang dimuat dalam website jabar.bps.co.id , Kabupaten Bogor memiliki jumlah penduduk yang lebih banyak dibandingkan kabupaten lain yang ada di Provinsi Jawa Barat.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bogor di tahun 2018 sebesar Rp. 2.794.660.740.152,00 . Berdasarkan jumlah tersebut, maka Kabupaten Bogor merupakan Kabupaten dengan PAD tertinggi di Jawa Barat. Sumber pendapatan yang besar ini didapat melalui pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lainnya. Detiknews (2019), mempublikasikan berita mengenai PAD Kabupaten Bogor dan menyatakan bahwa bila dibandingkan dengan 26 kabupaten dan kota lainnya di kawasan Jawa Barat, PAD Kabupaten Bogor memang paling tinggi.

Wacana Pemekaran Kabupaten Bogor Timur

Wacana pemekaran Kabupaten Bogor Timur bermula saat elite-elite yang ada di Bogor Timur mengadakan diskusi mingguan. Di penghujung tahun 2013, diskusi diprakarsai oleh LSM Satu (Suara Timur) beserta Kepala camat yang kini menjadi anggota DPRD Kabupaten Bogor yaitu Bapak Beben Suhendar. Diskusi ini dihadiri oleh beberapa narasumber dari elite politik dan aktivis pemerhati infrastruktur yang ada di daerah Bogor Timur. Diskusi tersebut diadakan setiap minggunya dan dari setengah tahun diskusi itu dilakukan secara bersama dengan memperhatikan kondisi yang ada di Bogor Timur yang kian tahun tidak menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik padahal PAD yang dihasilkan daerah tersebut besar, maka kesimpulan dari diskusi tersebut adalah pemekaran wilayah.

Wacana Pemekaran yang berhasil diproduksi oleh elite politik lokal kemudian mulai diintroduksikan ke masyarakat melalui media sosial, media massa dan dengan menghadiri beberapa acara untuk mensosialisasikan wacana pemekaran. Salah satu proses introduksi melalui media massa seperti pada berita online TribunnewsBogor (2016), Metropolitan.id (2017), Radar Jonggol (2017) dan 86News (2019). Keempat berita ini mengiringi perkembangan wacana pemekaran wilayah Kabupaten Bogor Timur. Dalam kurun waktu 4 tahun sesuai keempat berita tersebut, elite politik lokal berhasil merangkul berbagai macam pihak agar sepakat untuk dilakukan pemekaran dengan mengatasnamakan perjuangan bersama untuk menuntut kesejahteraan masyarakat di wilayah Bogor Timur.

Wilayah Kabupaten Bogor Timur meliputi tujuh kecamatan yaitu Kecamatan Jonggol, Kecamatan Cileungsi, Kecamatan Gunung Putri, Kecamatan Klapanunggal, Kecamatan Sukamakmur, Kecamatan Cariu dan Kecamatan Tanjungsari. Wilayah Bogor Timur memiliki potensi sumber daya lahan yang menjadi potensi dasar dalam pengembangan suatu wilayah, namun untuk saat ini kegiatan perkembangan dan perekonomian hanya terkonsentrasi di bagian utara wilayah Bogor Timur yaitu Kecamatan Cileungsi dan Gunung Putri. Daerah-daerah yang berada di bagian selatan wilayah Bogor Timur masih belum menjadi pusat perhatian pemerintah daerah. Kondisi jalan, perbaikan fasilitas pendidikan, penggunaan listrik dan lain-lain

seharusnya bisa dimaksimalkan oleh pemerintah Kabupaten. Berdasarkan pembangunan yang tidak merata inilah yang menjadi cikal bakal munculnya rasa ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat Bogor Timur agar wilayah mereka bisa merasakan kesejahteraan yang sama dengan wilayah yang lain.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang besar merupakan kunci utama bahwa Bogor Timur nantinya bisa mengelola kabupatennya sendiri dan bisa mandiri ketika sudah terlepas dari kabupaten induk. Bogor Timur memiliki pada Tahun 2016 memiliki PDS sebesar Rp 838,13 Milyar dengan rincian; Pendapatan Asli Daerah (PAD) Bogor Timur 641,81 Milyar, Bagi Hasil Pemerintah Pusat, 56,707 Milyar, Bagi Hasil Pemerintah Provinsi 17,48 Milyar (Pemerintah Kabupaten Bogor Sekretariat Daerah, 2018). Dengan pendapatan yang begitu besar, tetapi masih ada kesenjangan baik dalam faktor sosial, ekonomi dan politik inilah yang menjadi faktor pendukung diperlukannya sebuah pemekaran.

Analisis Teks Dalam Wacana Pemekaran Kabupaten Bogor Timur

Proses terciptanya sebuah wacana tidak lepas dari adanya produksi teks dan produsen yang membuat teks tersebut. Dalam merepresentasikan sebuah wacana, produsen teks akan memilih kalimat yang kemungkinan memiliki kuasa untuk mempengaruhi pihak lain.

Dalam berita yang berjudul "Warga Bogor Timur Ingin Berpisah dari Kabupaten Bogor, Ini Alasannya" (TribunnewsBogor,

2016), yang menjadi *point* utama yakni keinginan memisahkan diri dari Kabupaten Bogor, Jumlah PAD Bogor Timur yang besar namun dampak pembangunan tidak bisa dirasakan seluruhnya oleh masyarakat Bogor Timur, dan adanya harapan bahwa wacana pemekaran akan masuk ke dalam RPJMD.

Dalam berita metropolitan.id (2017) yang berjudul "Kami Optimis DOB Bogor Timur Akan Jalan Terus", Ketua Presidium yakni Bapak Alhafiz Rana mengatakan bahwa wilayah Bogor Timur sudah layak harus dimekarkan. Dalam berita tersebut, *point* utamanya yakni pemekaran adalah keinginan masyarakat, jumlah penduduk yang terlalu padat, jumlah PAD yang besar, adanya ketidakadilan yang dirasakan dan adanya hasil sidang RPJMD. Dengan ini, maka wacana pemekaran wilayah semakin menguat dan rasa optimis baik dalam kalangan elite maupun masyarakat semakin meningkat.

Dalam berita Radar Jonggol (2018), yang berjudul "Beben: PAD yang Dihasilkan Bogor Timur Besar, Tapi Pembangunan dan SDM-nya 'Dianaktirikan'", Bapak Beben Suhendar yang merupakan inisiator pemekaran Kabupaten Bogor Timur bersedia untuk melepaskan jabatan ASN untuk mencalonkan diri menjadi anggota DPRD Kabupaten Bogor demi memperjuangkan wilayah Bogor Timur. Dalam berita tersebut, *point* utamanya yaitu jumlah PAD Bogor Timur yang besar sedangkan pembangunan terasa dianaktirikan. Untuk memperjuangkan pembangunan di wilayah Bogor Timur

maka elite politik berusaha untuk merangkul masyarakat agar bersama-sama turut berjuang dalam memekarkan wilayah Bogor Timur.

Berita tahun 2019 dari 86News yang berjudul “Lokasi Calon Ibukota DOB Setempat di Tinjau Pansus Pemekaran Kabupaten Botim.”, memposting bahwa DPRD Kabupaten bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor mengatakan bahwa mereka akan terus mendukung adanya wacana pemekaran wilayah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Junaidi Samsudin yang saat itu menjadi Ketua Panitia Khusus Pemekaran Kabupaten Bogor mengungkapkan bahwa Pemda Kabupaten Bogor mendukung penuh adanya wacana pemekaran Kabupaten Bogor. Dengan adanya keberpihakan dari Pemerintah Kabupaten Bogor, maka kekuatan wacana pemekaran wilayah untuk terus berkembang menjadi semakin menguat.

Berita- berita ini dipilih melalui pertimbangan bahwa berita Tribunnews Bogor dijadikan acuan sebagai berita dari latar belakang alasan dipublikasikannya sebuah wacana pemekaran, kemudian berita 2017 dan 2018 merupakan berita yang dipublikasikan agar wacana berkembang dan tahun 2019 merupakan bukti menguatnya wacana pemekaran wilayah dengan adanya dukungan dari DPRD dan Pemda Kabupaten Bogor.

Praktik Wacana Pemekaran Kabupaten Bogor Timur

Analisis wacana kritis menggunakan bahasa sebagai bermacam-macam tujuan, bisa untuk memerintah, mempengaruhi, mendeskripsi, mengiba, memanipulasi, menggerakkan kelompok atau membujuk (Haryatmoko, 2019:5) . Setelah menganalisis teks, maka tahap yang selanjutnya adalah praktik wacana. Berita yang difokuskan yaitu tahun 2017 dan 2018 karena dalam berita ini terjadi praktik wacana yang berkembang setelah publikasi berita pertama pada tahun 2016.

Melalui publikasi produksi teks berita online tentang wacana pemekaran Bogor Timur, ketidakadilan menjadi alasan utama diperlukannya pemekaran. bahkan sampai muncul penafsiran yaitu dianaktirikan. Sama halnya seperti berita RadarJonggol (2018), Bapak Beben mengatakan dalam berita tersebut bahwa bukan hanya masalah ‘kue pembangunan’ saja Bogor Timur yang dianaktirikan selama ini, tapi juga masalah sumber daya manusia (SDM) yang dianggap tidak kompeten. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses konsumsi teks, elite politik berhasil menanamkan makna bahwa wacana pemekaran harus bisa terealisasi karena alasan ketidakadilan dan dianaktirikan. Walaupun dalam tataran elite politik terjadi perdebatan antara wacana pemekaran bukan karena ketidakadilan, namun nyatanya persepsi masyarakat dalam memaknai perjuangan pemekaran berlandaskan pada ketidakadilan yang dirasakan oleh masyarakat Bogor Timur.

Menguatnya perkembangan wacana dikarenakan adanya praktik sosial yang

mendukung dalam mengintroduksi wacana pemekaran Kabupaten Bogor Timur. Di dalam penelitian ini ditemukan bahwa, masalah tentang SKMD yang belum rampung dan ketidakadilan bukan dasar sebagai pondasi dibutuhkannya sebuah pemekaran kalah dominan dengan menguatnya wacana pemekaran karena ketidakadilan dan rasa dianaktirikan oleh pemda Kabupaten Bogor. Hal ini dikarenakan kuatnya praktik sosial dan teks yang menopang praktik wacana agar berkembang semakin kuat. Kekuatan ini juga dibuktikan dengan adanya dukungan dari DPRD dan Pemerintah Kabupaten Bogor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Bogor Timur, penulis menemukan bahwa pernyataan tentang setujunya masyarakat mendukung pemekaran memang benar karena rasa ketidakadilan dan dianaktirikan akibat pembangunan yang tidak merata. Maka untuk mengatasi hal tersebut, solusinya adalah pemekaran. sama halnya dengan latar belakang munculnya wacana pemekaran yang diucapkan oleh elite politik lokal, kini masyarakat memaknai faktor-faktor dibutuhkannya sebuah pemekaran karena hal tersebut dan untuk merealisasikan wacana pemekaran, Pemerintah Kabupaten Bogor bersedia untuk mendukung penuh dan menyetujui adanya pemekaran wilayah di daerah Bogor Timur.

Praktik Wacana Dalam Pemekaran Kabupaten Bogor Timur

Dalam wacana pemekaran Kabupaten Bogor Timur, tahapan analisis wacana melalui praktik sosial dibagi menjadi beberapa level yaitu level situasional, level institusional dan level sosial.

Ketika teks berita online tahun 2017 dan 2018 dipublikasikan ke masyarakat, praktek sosial mulai dilakukan. Praktek sosial membawa LSM, Organisasi Masyarakat dan media online untuk ikut mendukung adanya upaya pemekaran wilayah di Bogor Timur.

Dalam level situasional dianalisis melalui tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk merespons situasi. Praktek sosial yang terjadi dalam publikasi teks 2017 dan 2018 adalah diterimanya isu ketidakadilan dan dianaktirikan sebagai latar belakang dibutuhkannya pemekaran wilayah.

Dalam analisis di institusional mengarah ke pihak institusi atau eksternal lain untuk membantu berkembangnya praktik wacana. Pihak eksternal yang ada dalam wacana pemekaran daerah ini yaitu LSM Satu dan Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila. LSM satu merupakan pihak yang ikut andil dalam memproduksi wacana pemekaran karena pada saat wacana tersebut diproduksi, LSM ini ikut terlibat dalam diskusi tersebut. Dalam mempengaruhi proses produksi, LSM dan ormas ini sepakat bahwa wacana pemekaran berhak dilakukan, walaupun dalam prakteknya terkendala oleh SKMD, namun berkat bantuan dari aktivis Bogor Timur dan elite politik maka SKMD berhasil

disetujui oleh Desa Wanaherang. Dengan adanya SKMD ini, maka bukti perjuangan wacana pemekaran telah disetujui oleh semua elemen masyarakat yang ada di Bogor Timur.

Sebagai roda penggerak, LSM Satu bertugas untuk membantu elite politik lokal dalam memperkenalkan wacana pemekaran ke masyarakat. LSM membantu dari awal wacana diproduksi sampai diintroduksi ke masyarakat. Tidak hanya LSM yang membantu, pihak dari ormas juga turut serta dalam mempengaruhi pendapat masyarakat.

Menanggapi teks yang semakin menguat di tahun 2018 semenjak pemilu mulai berjalan, maka perjuangan dalam memperkenalkan wacana semakin bertambah. Meningkatnya jumlah partisipan dalam acara memperjuangkan Bogor Timur merupakan hasil dari suksesnya elite politik lokal mempengaruhi semua elemen agar sepakat dengan wacana pemekaran wilayah.

Introduksi wacana pemekaran juga dibantu oleh Akun media sosial yang berbasis pemberitaan seputar daerah Bogor Timur. yaitu Metro Bogor Timur. Dalam wawancara dengan ketua umum presidium menegaskan bahwa media merupakan salah satu kekuatan ketiga dalam mendukung upaya pemekaran di wilayah Bogor Timur. Untuk mempengaruhi dan memberi edukasi tentang hal tersebut maka elite berkolaborasi dengan beberapa pihak eksternal.

Adanya wacana pemekaran Kabupaten Bogor Timur, setelah lemparan teks 2017 dan 2018 mulai digarap oleh praktik sosial yang melibatkan sebuah akun media online berbasis Facebook yang dinamai Metro Bogor Timur. Seiring berjalannya waktu, Metro Bogor Timur berhasil mengajak masyarakat Bogor Timur untuk mendirikan ormas baru yakni Himpunan Masyarakat Bogor Timur. Ormas ini turut membantu dalam memperjuangkan wacana pemekaran Kabupaten Bogor Timur.

Analisis yang berikutnya yaitu level sosial menganalisis tentang keadaan yang sebenarnya ada sehingga wacana bisa diproduksi. Dalam konteks level sosial ini, keadaan yang ada dan dirasakan langsung oleh masyarakat Bogor Timur, membuat masyarakat semakin peduli untuk memperjuangkan sebuah pemekaran. Melalui teks yang dipublikasikan oleh berita online membuat masyarakat yang pada awalnya diam saja, kini masyarakat menjadi berani dan tegas dalam memperjuangkan hak mereka agar memiliki daerah yang mandiri.

5. SIMPULAN

Kesimpulan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang sebelumnya penulis tetapkan dalam pendahuluan. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dianalisis menggunakan teori serta metode Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough yaitu:

- 1) Dalam tahapan analisis teks diambil melalui dua berita saat wacana mulai berkembang yaitu teks 2017 dan 2018 yang dipublikasikan oleh

Metropolitan.id dan Radar Jonggol. Ketika teks dilempar ke publik, wacana berkembang dan praktik sosial turut mendukung terciptanya wacana tersebut akan semakin kuat. Maka dari itu, wacana pemekaran ini terus berlanjut walaupun telah memakan waktu yang cukup lama.

- 2) Teks wacana pemekaran Kabupaten Bogor Timur selalu dinaungi oleh isu ketidakadilan bahkan muncul kata “dianaktirikan”.
- 3) Dalam dimensi praktik wacana terdapat hubungan yang signifikan antara produksi teks dan konsumsi teks. Pada proses produksi teks politikus Gerindra memegang peranan besar karena merupakan inisiator pemekaran wilayah di Bogor Timur. Maka dari itu, tahun 2018 Bapak Beben melepas jabatan ASN untuk mengikuti pemilu 2019 dengan mengatasnamakan berjuang untuk wilayah Bogor Timur. Begitupun masyarakat sebagai konsumen teks, masyarakat justru memihak pada pendapat Bapak Beben Suhendar. Menurut masyarakat Botim, pemekaran wilayah sudah seharusnya dan selayaknya karena selama ini wilayah timur selalu dianaktirikan oleh Kabupaten Bogor, akibatnya ketidakadilan sangat terasa baik dalam segi pembangunan ataupun pelayanan publik. Dan dengan dibantu praktik sosial, praktik wacana ini mulai menjadi sangat kuat.

- 4) Ketiga, dalam dimensi praktik sosial. LSM Satu, Organisasi Pemuda Pancasila dan media online seperti Metro Bogor Timur memiliki peranan penting dalam menyebarkan wacana pemekaran wilayah.
- 5) Pada tahun 2019, DPRD dan Pemda Kabupaten yang diwakili oleh Junaidi Samsudin turut menegaskan bahwa mereka mendukung wacana pemekaran Kabupaten Bogor. Hal inilah yang menjadikan wacana semakin kuat.

Ketiga dimensi menurut Norman Fairclough adalah analisis satu paket yang artinya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan menganalisis teks, praktik wacana dan praktik sosial maka sebuah wacana dapat dilihat kekuatannya. Dengan adanya penggunaan bahasa maka elite politik lokal dapat memperkokoh wacana pemekaran wilayah. Melalui kekuasaan, elite politik lokal memiliki kuasa untuk mengintroduksi wacana pemekaran dengan merangkul pihak eksternal .

6. Saran

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pemekaran Wilayah Dalam Kuasa Wacana Elite Politik Lokal (Studi Kuasa Wacana Pemekaran Wilayah Kabupaten Bogor Timur Oleh Elite Politik Lokal Tahun 2016-2019” yang dianalisis dengan teori serta metode analisis wacana kritis Norman Fairclough, maka saran yang penulis ajukan yaitu sebagai berikut :

- 1) Dimensi analisis teks menjadi hal yang paling penting dalam menemukan tujuan dari sebuah berita dibuat. Dalam kuasa wacana, wacana digunakan baik itu untuk mempengaruhi masyarakat atau menunjukkan kekuasaan aktor tertentu dalam sebuah berita harus dilakukan secara berulang atau tidak hanya satu kali agar masyarakat sebagai pembaca, terpengaruh dengan berita tersebut. inilah yang membuat sebuah wacana lebih dominan daripada wacana yang lainnya.
- 2) Kekuatan wacana menjadi lebih terlihat proses konsumsi teks berhasil terungkap dan dengan ditopang oleh kekuatan praktik sosial.
- 3) Hubungan yang kuat antara analisis teks dengan praktik wacana muncul ketika produsen teks mengungkapkan apa yang menjadi latar belakang diperlukannya sebuah wacana. Wacana menjadi kuat ketika wacana tersebut selalu berulang dan terus disosialisasikan ke masyarakat.
- 4) Praktik sosial menjadi kekuatan penting dalam sebuah wacana, dengan adanya praktik sosial maka sebuah wacana bisa menjadi lebih dominan dibandingkan wacana yang lainnya.

- 5) Dalam memilih strategi agar wacana lebih dominan, maka merangkul banyak pihak merupakan strategi agar penyebaran wacana lebih berpengaruh ke masyarakat.

Wacana akan semakin kuat ketika kuasa mulai ikut bermain dalam mengembangkan sebuah wacana, maka dengan adanya dukungan dari pemda Kabupaten Bogor, wacana pemekaran wilayah semakin menguat dan berkembang.

7. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Budiardjo, Miriam. (2008). *Dasar- Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Fairclough, Norman. (2010). *Critical Discourse Analysis The Critical Study of Language*. London: Routledge
- Haryatmoko. (2019). *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis)*. Depok: RajaGrafindo Persada
- Jorgensen, Marianne W & Phillips, Louise J. (2007). *Analisis Wacana Teori & Metode*. (Imam Suyitno, Lilik Wahyuni dan Suwana, Penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Marsh, David dan Stroker, Gerry. (2011). *Teori dan Metode Dalam Ilmu Politik*. (Helmi Mahadi dan Shohifullah, Penerjemah). Bandung: Nusa Media
- Nordholt, Klinken. (2014). *Politik Lokal di Indonesia*. (Bernard Hidayat, Penerjemah). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. (2007). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group

Varma, S.P.(2016). *Teori Politik Modern*. (Tohir Effendi, Penyunting) Jakarta: Rajawali Pers

Wodak, Ruth dan Meyer, Michael. (2001) . *Methods of Critical Discourse Analysis*. London: SAGE Publications Ltd

Referensi dari internet:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. *Jumlah Penduduk Kabupaten Bogor Menurut Kecamatan Tahun 2014-2017*. Diakses 13 November 2020 dari <https://bogorkab.bps.go.id/statictable/2017/05/18/9/jumlah-penduduk-kabupaten-bogor-menurut-kecamatan-.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa), 2015-2017*. Diakses 13 November 2020 dari <https://jabar.bps.go.id/indicator/12/133/2/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota.html>

Portal Resmi Kabupaten Bogor. *Gambaran Umum Kabupaten Bogor*. Diakses 13 November 2020 dari <https://bogorkab.go.id/pages/letak-geografis>

Sanglah Institute. (2019). *Belajar Analisis Wacana Kritis*. (Youtube). Diakses pada 29 Januari 2020 dari <https://youtu.be/R2R2jTfl-PE>

Jurnal (Online) :

Arifin, Zaenal E. (2017). Perkembangan Teori dan Teknik Analisis Wacana: Dari Teori Konvensional ke Teori Modern. *Jurnal Pujangga*, 3(1). Diunduh pada 29 Januari 2020 dari <http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/download/325/223>

Ayuningtias, Diah Ikawati dan Hartanto, Erika Citra Sari. (2014). Pidato Politik di Indonesia: Sebuah Kajian Wacana Kritis. *Prosodi*, 8 (1). Diunduh pada 28 Januari 2020 dari <https://journal.trunojoyo.ac.id/prosodi/article/viewFile/284/263>

Famelasari, Resya dan Pohan, Ibnu Asqori. (2018). Analisis Wacana Lingkungan Dalam Debat Politik

Kandidat Pilgub Kalimantan Timur Tahun 2018. *Community*, 4(2). Diunduh pada 29 Januari 2020 dari <http://180.250.41.45/jcommunity/article/download/987/781>

Kuntarto, Eko (2018). Bahasa Dan Kekuasaan Politik Oposisi Di Indonesia: Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Kiprah*, 7(2), 37-47. Diunduh pada 27 Januari 2020 dari <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/kiprah/article/view/860/569>

Saraswati, Ardhina dan Sartini, Ni Wayan. (2017). Wacana Perlawanan Persebaya 1927 Terhadap PSSI : Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Diundur pada 7 November 2020 dari <https://e-journal.unair.ac.id/MOZAIK/article/view/8511/4883>

Sipahutar, Muhammad Zubeir. Politik Pribumi dan Non Pribumi (Analisis Wacana Kritis Identitas Ke-Indonesiaan Dalam Pidato Anies Baswedan). *Skripsi* . diunduh pada 29 Januari 2020 dari <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/5592/140906019.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Sumarti, Endang. (2010). Analisis Wacana Kritis Strategi Politik Penggunaan Bahasa Dalam Pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. *LITERA*, 9(1), 19-39. Diunduh pada 28 Januari 2020 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/articke/download/1215/1028>

Berita Online :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. *Jumlah Penduduk Kabupaten Bogor Menurut Kecamatan Tahun 2014-2017*. Diakses 13 November 2020 dari <https://bogorkab.bps.go.id/statictable/2017/05/18/9/jumlah-penduduk-kabupaten-bogor-menurut-kecamatan-.html>

Damanhuri, (Desember, 2016). Warga Bogor Timur Ingin Berpisah dari Kabupaten Bogor, Ini Alasannya. *TribunnewsBogor*. Diakses pada 8 Februari 2020 dari <https://bogor.tribunnews.com/2016/1>

[2/05/warga-bogor-timur-ingin-berpisah-dari-kabupaten-bogor-ini-alasannya](#)

Pemerintahan Kabupaten Bogor
Sekretariat Daerah. (2017). *Kajian Potensi Wilayah Bogor Timur*. Kabupaten Bogor

Jonggol, Radar (2018). Beben: PAD yang Dihasilkan Bogor Timur Besar, Tapi Pembangunan dan SDM-nya 'Dianaktirikan'. *Radar Jonggol*. Diakses pada 20 November 2020 dari <http://radarjonggol.com/beben-pad-yang-dihasilkan-bogor-timur-besar-tapi-pembangunan-dan-sdm-nya-dianaktirikan/>

Metropolitan. (2017). Kami Optimis DOB Bogor Timur Akan Jalan Terus. *Metropolitan*. Diakses pada 5 November 2020 dari https://www.metropolitan.id/2017/03/kami-optimis-dob-bogor-timur-akan-jalan-terus/?fbclid=IwAR3WnPCoDq-K77O3KShR1gp9e8w_NAaNb2v3yYCAmhFYZmHTyszBHgPfJtE

News, 86. (2019). Lokasi Calon Ibukota DOB Setempat di Tinjau Pansus Pemekaran Kabupaten Botim. Diakses pada 5 Januari 2020 dari <https://86news.co/2019/02/14/lokasi-calon-ibukota-dob-setempat-di-tinjau-pansus-pemekaran-kabupaten-botim/>

Setiawan, M Fikri. (Juli, 2019). 1.200 warga Bogor Timur kawal rapat pemekaran paripurna pengesahan DOB. *AntaraNews*. Diakses pada 8 Februari 2020 dari <https://megapolitan.antaranews.com/berita/64910/1200-warga-bogor-timur-kawal-rapat-pemekaran-paripurna-pengesahan-dob>

Dokumen :

Pemerintahan Kabupaten Bogor Sekretariat Daerah. (2019). *Kajian Penentuan Ibukota Calon Daerah Persiapan Kabupaten Bogor Timur*. Kabupaten Bogor

Pemerintahan Kabupaten Bogor Sekretariat Daerah. (2018). *Kegiatan Kajian Kemampuan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Bogor Dalam Rangka Pembentukan Daerah Persiapan Kabupaten Bogor Timur*. Kabupaten Bogor

